

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 24 Tahun 1998. Berdasarkan PSAK nomor 1 (revisi 2015) yang menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan serta tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. Laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan tidak serta merta dapat dipercayai oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, dengan alasan tersebut maka perlu adanya pengawasan dan pemeriksaan oleh auditor independen. Pemeriksaan ini diperlukan untuk membuat laporan keuangan mempunyai nilai tambah yang berupa kepercayaan dan keakuratan dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat kliennya. Auditor independen ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan (Mulyadi, 2002:28). Kebutuhan akan informasi keuangan yang relevan dan handal menciptakan permintaan akan jasa akuntansi dan audit. Pihak bank dan kreditor membutuhkan informasi yang handal untuk

membuat keputusan pemberian pinjaman, sementara investor memerlukan informasi seperti itu untuk membuat keputusan pembelian atau penjualan saham secara cepat. Auditor menyediakan jasa yang sangat berguna dengan mengurangi risiko bahwa informasi tersebut tidak relevan dan tidak handal (Lestari, 2012).

Auditor memiliki tanggung jawab yang besar dan tentunya hal ini membuat auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme auditor tampak dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditannya (Subekti dan Wulandari, 2004). Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari para investor, karena laporan keuangan yang telah diaudit memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Standar audit, menurut *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS), khususnya standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Selain itu, standar pekerjaan lapangan memuat pernyataan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai (Yugo Trianto, 2006). Hal ini yang kadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan oleh auditor, sehingga publikasi laporan keuangan yang diharapkan cepat mungkin menjadi terlambat.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut sebagai *Audit Delay*. Makin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, semisal pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama. Sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang Standar Pekerjaan Lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan bagi auditor, bahwa auditor perlu memiliki perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan.

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), pelaksanaan audit yang makin sesuai dengan standar membutuhkan waktu lebih lama, sebaliknya makin tidak sesuai dengan standar makin pendek pula waktu yang diperlukan. Menurut Dharma (2008), menyebutkan bahwa pada tahun 2001 rata-rata waktu tunggu pelaporan ke BAPEPAM dari waktu antara tanggal laporan sampai tanggal opini auditor membutuhkan waktu 98 hari. Jika hal ini dilihat dari batas waktu 90 hari yang ditetapkan BAPEPAM, terlihat masih banyak perusahaan publik yang belum patuh terhadap peraturan informasi di Indonesia. Oleh karena itu, perlu diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivanya diatas seratus milyar. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah.

Hasil penelitian Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian Setyani (2015) dan Waluyo (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Bertolak belakang dengan Wijaya dan Wirakusuma (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan (Wijaya dan Wirakusuma, 2017). Perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat akuntan wajar tanpa pengecualian akan menunjukkan rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan perusahaan yang lebih panjang dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (Iskandar dan Estralita, 2010). Hal ini terjadi karena perusahaan

yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai *bad news* sehingga penyampaian laporan keuangan akan diperlambat.

Penelitian Widati dan Fina (2008) serta Young Lee dan Geum Joo (2008) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan audit perusahaan. Namun, temuan tersebut tidak sejalan dengan penelitian Astini (2013) dan Wijaya dan Wirakusuma (2017) yang membuktikan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan audit perusahaan.

Kondisi perusahaan secara internal dipengaruhi oleh komite audit sesuai dengan peraturan Bapepam dengan surat edaran No. SE-03/PM/2000 dinyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 (tiga) orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan 2 (dua) orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Jumlah keanggotaan komite audit yang lebih besar akan mampu bekerja lebih efektif untuk mengawasi jalannya pelaporan keuangan oleh manajemen perusahaan (Choi J. *et al.*, 2004). Semakin banyak anggota komite audit maka kontrol internal perusahaan akan semakin baik sehingga mempersingkat rentang waktu publikasi laporan keuangan audit perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Yaputro dan Rudiawarni (2012) serta Ika dan Ghazali (2012) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sementara Wijaya dan Wirakusuma (2017) serta Widayawari (2014) menyatakan bahwa komite audit yang diukur berdasarkan

proporsi keberadaan komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (Amani, 2016). Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya lebih cepat karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata publik. Untuk menilai tingkat Profitabilitas perusahaan dilihat dari *EBIT* (laba bersih sesudah pajak). Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat Profitabilitas yang rendah, maka akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan, perusahaan yang mengumumkan laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya.

Penelitian Ika dan Ghazali (2012) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan Lestari (2010) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Yulianti (2011) dan Setyani (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Solvabilitas Menurut Kasmir (2008:151) *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar

seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Alasan yang dapat mendukung hubungan antara *debt to assets ratio* adalah *total debt to total assets ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan dan mengaudit utang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat membuat laporan keuangan terlambat untuk dipublikasikan (Prabandari dan Rustiana, 2007).

Penelitian Putro (2012) membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan Indah dan Widodo (2017) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Nugroho (2011) dan Setyani (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Wirakusuma (2017). Namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun Perbedaan yang pertama adalah penambahan independen yaitu variabel profitabilitas dan solvabilitas. Perusahaan yang mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang tinggi akan menggunakan jasa audit yang tepat waktu agar hasil operasi perusahaan dapat segera dipublikasikan, serta perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya akan

memperbaiki citra baik perusahaan ketika tepat publikasi laporan keuangan audit.

Perbedaan penelitian yang kedua berkaitan dengan obyek penelitian, penelitian sebelumnya pada perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan ketiga pada rentang waktu penelitian. Penelitian sebelumnya pada periode tahun 2009-2014, sedangkan penelitian ini memperpanjang periode pengamatan penelitian periode tahun 2014-2016. Penambahan periode penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didasarkan pada alasan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang berbeda dan lebih akurat mengenai *audit delay* dilihat dari periode perusahaan yang berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP RENTANG WAKTU PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN AUDITAN** (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016)”.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Untuk menghindari kesalahan dalam melakukan pembahasan, maka penelitian ini membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan (X1), opini audit (X2), komite audit (X3), profitabilitas (X4), dan solvabilitas (X5) sebagai variabel independen dan rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan (Y) sebagai variabel dependen.
2. Objek dari penelitian ini difokuskan pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian dilakukan selama 3 tahun yaitu 2014-2016.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan?
2. Apakah opini audit berpengaruh positif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan?
3. Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan?
5. Apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan.
2. Menguji secara empiris pengaruh opini audit terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan.
3. Menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan.
4. Menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan.
5. Menguji secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan.

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
  - 1) Peneliti memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, komite audit, profitabilitas dan solvabilitas dengan rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan.

- 2) Peneliti ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti lain pada bidang penelitian yang sama dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya dibidang pengauditan.

## 2. Kegunaan Praktik

- 1) Dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka menjaga dan meningkatkan independensi dan obyektivitas dalam melaksanakan audit.
- 2) Sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan independensi, obyektif, kualitas, dan kompetensi auditor.

